PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK NOVEL REMAJA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15

Bambang Nugraha, Syambasril, Agus Wartiningsih
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
e-mail: bambang070894@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, materi yang diajarkan, media yang digunakan, penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, berbentuk kualitatif.Data dalam penelitian ini adalah pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remaja padal kelas VIII SMP Negeri 15 Pontianak.Sumber data adalah guru dan siswa.Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung dan teknik tes.Alat pengumpul data adalah pedoman observasi, tes tertulis.Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran memahami unsur intrinsik telah dilaksanakan dengan baik oleh guru, materi yang diajarkan sudah meliputi semua unsur intrinsik novel, namun materi sudut pandang tidak diajarkan secara utuh, media yang digunakan oleh guru adalah papan tulis, namun penggunaan papan tulis belum mampu menarik minat siswa secara penuh, penilaian yang dilakukan oleh guru hanya mencakup penilaian kognitif dan psikomotor, seharusnya guru juga menilai sikap siswa.

Kata Kunci: pembelajaran, unsur intrinsik, novel remaja

Abstract:*The purpose of this study was to describe the implementation of the study, the material taught, media used, assessment of student learning outcomes in learning to understand the intrinsic elements of the novel on a grade VIII SMP 15 Pontianak region. This research uses descriptive methods, are qualitative. The data in this study are learning to understand the intrinsic elements of the novel at class VIII SMP 15 Pontianak region. The data source is the teacher and the students. Engineering data collection using direct observation techniques and engineering tests. Data collecting tool was written tests, observation guidelines. The results of the research implementation of learning to understand the intrinsic elements have been well do by the teacher, the material being taught already includes all intrinsic elements of the novel, but point of view material has not been teach by the teacher fully, the medium used by teachers is the Board, but the Board has not been able to interest students in full, the assessment conducted by the teacher only includes cognitive and psychomotor assessment, teachers should also measure the student's attitude learning.*

Keywords:*learning, intrinsic elements, novel*

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata dalam sebuah bacaan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Suatu informasi akan diperoleh secara lengkap apabila seorang pembaca memahami isi bacaan tersebut.Untuk memahami sebuah bacaan, ada dua makna yang terkandung di dalamnya yaitu makna tersirat dan makna tersurat.Untuk itulah kemampuan membaca seseorang harus dilatih terus-menerus.

Sastra merupakan perwujudan gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial dan budaya yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra sebagai karya fiksi mengharuskan pembaca memiliki pemahaman terhadap makna yang lebih mendalam, bukan hanya cerita khayalan atau angan-angan dari pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.Karya sastra juga memiliki nilai-nilai kehidupan yang bisa diambil oleh penikmatnya.Pembaca karya sastra memiliki pola pikir yang berbeda-beda.Oleh karena itu, karya sastra yang dibuat harus sejalan dengan realitas sosial dan budaya yang ada.

Novel adalah karya sastra yang berbentuk fiksi yang dibangun melalui dua unsur, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intriksik dalam novel adalah unsur yang membangun sebuah novel dari dalam.Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sebuah novel dari luar. Keterpaduan unsur intrinsik bertujuan agar sebuah cerita menjadi menarik. Kemampuan memahami sebuah bacaan diperlukan bagi siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik sebuah novel.

Unsur-unsur intrinsik merupakan bagian penting dalam membangun sebuah karya sastra dari dalam khususnya novel. Penggambaran jalan cerita dan siapa-siapa tokoh yang ada di dalam novel terdapat dalam bagian unsur-unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik meliputi, tema, alur, latar atau *setting*, tokoh dan penokohan serta sudut pandang. Kemampuan memahami unsur-unsur intrinsik novel berguna untuk memudahkan siswa dalam menganalisis novel untuk menemukan bagian-bagian yang merupakan unsur-unsur intrinsik novel.

Suatu karya sastra khususnya novel tidak hanya menjadi bahan bacaan saja, melainkan memberikan kesenangan dan pemahaman tentang pelajaran hidup.Selain itu, karya sastra juga memberikan pengetahuan.Karya sastra mengajarkan tentang kehidupan, rahasia kehidupan dan pengungkapan berbagai karakter yang dimiliki oleh manusia guna memahami arti kehidupan.

Keberhasilan mengajar dipengaruhi oleh cara guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Penyajian materi ajar yang benar dan bervariasi akan menarik minat siswa dalam belajar. Pemilihan media yang tepat juga akan memengaruhi minat siswa dalam menyimak pelajaran. Sesuai dengan uraian di atas, maka seorang guru memiliki peranan yang penting sebagai fasilitator dalam membantu siswa lebih aktif untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti memilih pelaksanaan pembelajaran memahami unsur intrinsik novel karena pembelajaran memahami unsur intrinsik novel penting dipelajari oleh siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam sebuah novel.Pembelajaran memahami unsur intrinsik novel bisa dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan

sehari-hari, nilai-nilai kehidupan seperti nilai sosial, nilai agama dan nilai pendidikan dalam karya sastra bisa dipetik dan diimplementasikan. Kemampuan membaca yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami dan menentukan menentukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalam sebuah novel.

Kemampuan memahami unsur intrinsik novel dalam penelitian ini terdapat di dalam silabus KTSP dan RPP kelas VIII SMP semester genap, dengan Standar Kompetensi memahami buku novel remaja dan Kompetensi Dasarnya yaitu menjelaskan unsur intrinsik novel (asli atau terjemahan). Dari penelitian yang akan dilaksanakan, dipilih tiga kelas yang akan dilihat pelaksanaan pembelajaran memahami unsur intrinsik yaitu kelas VIII A, B dan C . Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang rinci dan kuat dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi keterampilan dasar yang dikuasai oleh guru, materi yang diajarkan, media yang digunakan dan penilaian hasil belajar siswa.

Penelitian dengan objek yang sama sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Ida Juliana "Peningkatan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Novel Remaja Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VIII A SMP Koperasi Pontianak Tahun Pembelajaran 2011—2012".Perbedaan rencana penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada masalah penelitian yaitu pada penelitian ini menyorot masalah (1) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remaja pada siswa kelas VIII SMP negeri 15 Pontianak tahun pembelajaran 2015—2016, (2) bagaimanakah materi yang diajarkan dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remajapada siswa kelas VIII SMP negeri 15 Pontianak tahun pembelajaran 2015—2016, (3) bagaimanakah media yang digunakan dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remajapada siswa kelas VIII SMP negeri 15 Pontianak tahun pembelajaran 2015—2016, (4) bagaimanakah penilaian hasilbelajar siswa dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remajapada siswa kelas VIII SMP negeri 15 Pontianak tahun pembelajaran 2015—2016.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010: 119) "secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa." Sejalan dengan itu ada juga yang mengatakan bahwa novel berasal dari bahasa italia yang maknanya sama dengan bahasa latin. Sedangkan menurut Sadikin (2011:42) "novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan berbentuk naratif, biasanya dalam bentuk cerita." Novel dalam bahasa Indonesia dibedakan dari roman. Sebuah roman alur ceritanya lebih kompleks dan jumlah pemeran atau tokoh cerita juga lebis banyak.

Berdasarkan panjangnya cerita, novel lebih panjang daripada cerpen.Oleh karena itu, novel dapat menggambarkan atau mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan permasalahan kompleks.Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel.

Menurut Sadikin (2011:8) "Unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti; tema, tokoh, dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, dan pusat pengisahan." Sedangkan unsur intrinsik menurut Nurgiyantoro (2011:8) "Unsur

intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud.”Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang membangun sebuah novel dari dalam.Unsur-unsur intrinsik harus disusun secara baik oleh pengarang dengan tujuan untuk membuat cerita yang ada di dalam novel menarik.

Media adalah perantara atau pengantar, dapat pula diartikan sebagai alat, sarana atau wahana. Menurut Hamalik (dalam Mulyasa 2012:78) “media adalah alat atau metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.” Pendapat lain dikemukakan oleh Sidharta (dalam Mulyasa 2012:19) “media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan sehingga terdorong terjadinya proses belajar pada dirinya.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Pontianak, materi yang diajarkan dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Pontianak, media yang digunakan dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Pontianak, penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Pontianak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah peneliti bermaksud mendeskripsikan fakta mengenai proses kegiatan pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Pontianak tahun pembelajaran 2015—206. Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan melalui metode deskriptif, penelitian ini dapat menggambarkan atau mengungkapkan fakta mengenai proses pelaksanaan pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remaja yang berlangsung sesuai dengan apa adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelititan ini adalah bentuk penelitian kualitatif.bentuk penelitian ini diwujudkan berupa penyajian data dan langkah-langkah analisis data disertai kesimpulan yang diuraikan dalam bentuk pernyataan bukan angka-angka. Bentuk penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran memahami unsur intrinsik novel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Pontianak.

Data dalam penelitian ini adalah pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Pontianak yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, materi yang diajarkan, media yang digunakan dan penilaian hasil pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remaja. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 15 Pontianak dan siswa kelas VIII. Guru sebagai sumber data dalam penelitian ini karena guru merupakan kunci dalam proses belajar mengajar dalam hal ini guru yang melaksanakan dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan siswa kelas VIII akan digunakan hasil belajarnya untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan pertanyaan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik tes. Penggunaan teknik observasi langsung dilakukan dengan cara mengamati guru mata pelajaran bahasa Indonesia melakukan pelaksanaan pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Pontianak dan Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Perangkat tes yang digunakan adalah bahan bacaan (editorial), lembar soal, lembar jawaban.Tes yang diberikan berupa tes tertulis dan jawaban dalam bentuk uraian.Tes diberikan setelah pembelajaran berlangsung.

Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, tes tertulis dan kamera.Pedoman observasi ini berupa lembaran penilaian yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, materi yang diajarkan, media yang digunakan dan penilaian hasil belajar siswa.Peneliti akan memberikan tanda pada setiap gejala yang tampak atau muncul baik kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Tes tertulis digunakan untuk menguji kemampuan siswa.Sedangkan kamera digunakan untuk mengambil gambar atau foto sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan.

Teknik analisis data dari hasil observasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Data yang diperoleh dari hasil observasi diperiksa dan diklasifikasikan dengan memperhatikan keseuaian berdasar pada fokus penelitian. (2) Data tersebut disajikan dan dianalisis berdasarkan teori yang ada. (3) Hasil data yang diperoleh kemudian disimpulkan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Pontianak Dari 40 aspek yang diamati 38 butir aspek sudah baik dilakukan oleh guru dalam menerapkan keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang diaplikasikan oleh guru sudah dilakukan dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran memahami unsur intrinsik novel. Keterampilan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik, begitu juga keterampilan lainnya seperti keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan menutup pelajaran. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran memahami unsur intrinsik novel remaja, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Ketika diskusi berlangsung, siswa secara berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, namun diskusi tidak selesai sesuai rencana dikarenakan waktu yang terbatas. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak bisa mempresentasikan hasil pekerjaannya serta guru tidak memberikan umpan balik mengenai diskusi yang berlangsung.

Materi-materi pelajaran yang diajarkan oleh guru meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar atau setting dan sudut pandang.Berdsasarkan pengamatan yang

dilakukan, dari 5 butir aspek tentang materi unsur intrinsik 4 aspek sudah diajarkan dengan benar.Sedangkan 1 aspek kurang diajarkan guru secara rinci.Berkaitan dengan materi-materi yang diajarakan dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik masih ada 1 butir aspek yang perlu diperbaiki oleh guru yaitu materi tentang sudut pandang.Ketika mengajarkan materi sudut pandang, guru tidak menjelaskan materi tersebut secara rinci.Hal tersebut berdampak pada beberapa siswa yang kesulitan menjawab tugas yang diberikan oleh guru.

Media yang digunakan oleh guru adalah media papan tulis.Diketahui bahwa media papan tulis merupakan media yang selalu digunakan dalam mengajar berbagai macam pelajaran.Pengamatan yang dilakukan mengenai kriteria pemilihan yang baik dan penggunaan media. Guru tidak menggunakan kriteria tersebut dalam memilih media pembelajaran, guru hanya memanfaatkan media yang tersedia yaitu papan tulis. Ketika menggunakan papa tulis, guru tidak melibatkan siswa secara aktif, hal ini berdampak pada siswa yang menjadi bosan.Namun, keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam menggunakan papan tulis sudah baik.

Tingkat pemahaman membaca yang diuji oleh guru sudah benar, namun masih harus ditambah lagi untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir kritis dan kreatif dalam memahami teks.Pedoman penilaian dalam menilai hasil kerja siswa sudah sesuai dengan RPP, hal ini dibuktikan dari skor yang dicantumkan oleh guru sudah jelas dan juga guru menggunakan rumus dalam menentukan nilai yang harus diberikan. Guru memberikan skor seusai dengan jawaban yang benar. jadi, saat memberikan nilai guru mengikuti pedoman penilaian yang ada di dalam RPP. Guru sudah melakukan penilaian mengenai kognitif dan psikomotor siswa tetapi guru tidak melakukan penilaian terhadap sikap siswa. Penilaian sikap siswa berguna untuk memantau bagaimana sikap siswa selama pelajaran berlangsung.

Pembahasan

Analisis pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru meliputi beberapa aspek, aspek-aspek yang dinilai dari pelaksanaan pembelajaran memahami unsur intrinsik novel adalah keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang dikuasai oleh guru. Keterampilan-keterampilan itu adalah (a) keterampilan membuka pelajaran, (b) keterampilan bertanya, (c) keterampilan menjelaskan, (d) keterampilan mengadakan variasi, (e) keterampilan memberi penguatan, (f) keterampilan mengelola kelas, (g) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (h) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta(i) keterampilan menutup pelajaran. Sesuai dengan lembar observasi, hal-hal yang diamati dari pelaksanaan pembelajaran memahami unsur intrinsik novel yang diajarakan oleh guru bahasa Indonesia yaitu Hj. Rusmini, S.Pd.

Pengamatan terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung di kelas A, B dan C masih terdapat beberapa keterampilan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki oleh guru.Berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sudah baik, hanya saja daya tingkat pemahaman setiap siswa yang berbeda membuat jumlah siswa yang berkontribusi dalam pembelajaran berbeda. Di kelas A dan B hampir seluruh siswa menyimak pelajaran dari guru, mulai dari bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan pada kelas C hanya

sebagian kecil siswa yang aktif dalam belajar, hal ini disebabkan beberapa siswa ada yang saling mengobrol dan membaca buku pelajaran lain walaupun sudah berkali-kali ditegur oleh guru.

Kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengajar sudah baik. Dari beberapa keterampilan yang diamati, saat guru membimbing diskusi kelompok kecil ada beberapa hal yang tidak dilaksanakan oleh guru yaitu guru tidak melaksanakan pembahasan terhadap hasil diskusi siswa, padahal kegiatan ini perlu dilakukan dalam memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan tanggapan mereka mengenai hasil diskusi kelompok lain.

Analisis tentang materi yang diajarkan oleh guru meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan serta sudut pandang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tentang bagaimana guru memberikan materi tentang unsur intrinsik di kelas A, B dan C, materi yang disampaikan oleh guru pada masing-masing kelas berbeda, jika pada kelas A guru memulai dengan materi tema, pada kelas B guru memulainya denga materi latar. Seharusnya guru sudah menyusun materi dari materi yang mudah hingga materi yang sulit, dengan begitu guru akan konsisten dalam mengajarkan materi. Minat siswa dalam belajar juga menjadi perhatian guru secara khusus, bagaimana guru seharusnya bisa membangun minat siswa. Di kelas A dan B sebagian besar siswa aktif dalam belajar, maksud dari aktif adalah siswa banyak memberikan pendapat, jawaban serta pertanyaan mereka tentang materi unsur intrinsik. Sedangkan pada kelas C, siswa tidak begitu tertarik untuk bertanya, menjawab dan memberikan pendapat mereka. Cara yang dilakukan oleh guru untuk mencoba membangun minat siswa dilakukan terlihat dengan cara bertanya terlebih dahulu bertanya kepada siswa tentang materi sebelum menjelaskan materi tersebut.

Penguasaan beberapa materi yang diberikan oleh guru masih perlu diperbaiki. Ketika guru memberikan beberapa materi, guru sering kembali ke mejanya dan membaca buku yang dibawanya, setelah itu barulah guru melanjutkan memberikan materi. Sehingga ada jeda waktu yang terlihat jelas ketika guru mengajar.Secara keseluruhan materi yang yang disampaikan guru sudah benar.Hanya saja ketika guru mengajarkan materi tentang sudut pandang, guru tidak memberikan penjelasan secara rinci tentang materi sudut pandang. Guru hanya menyebutkan bahwa sudut pandang terbagi menjadi tiga, yaitu aku, dia, saya dan mereka. ketika ditanya “apakah sudah mengerti?”. Siswa menjawab “iya”.Namun, siswa kelihatan ragu-ragu untuk bertanya. Pengamatan yang dilakukan di dua kelas lainnya guru melakukan hal yang sama, kesimpulannya bahwa guru memang tidak menguasai materi tentang sudut pandang. Kegiatan guru dalam bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang diajarkan pada siswa seperti, “apakah sudah mengerti,” dilakukan oleh guru dengan baik untuk melihat apakah siswa sudah mengerti atau tidak tentang materi yang diajarkan.Tindakan yang dilakukan guru sangat baik, karena dengan melakukan hal tersebut guru bisa tahu perkembangan pengetahuan dari siswanya.

Analisis tentang media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah papan tulis, Pemilihan media papan tulis sebagai media yang digunakan sangat kurang berkontribusi dalam meningkatkan minat siswa dalam menyimak materi yang di ajarkan oleh siswa.Dilihat dari kriteria pertama, yaitu kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran. Guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat

membaca kutipan novel untuk mendiskusikan tema, alur, tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang dalam novel dan siswa dapat membaca buku novel, kemudian menganalisis tema, alur, tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang novel. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menggunakan media papan tulis adalah menuliskan poin-poin materi kemudian menjelaskan meteri-materi tersebut secara lisan, jika hanya berdasarkan kriteria tersebut guru bisa menggunakan papan tulis.Tetapi jika dikaitkan dengan kriteria tentang keefektifan media dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar guru tidak bisa menggunakan media papan tulis. Penggunaan media berupa papan tulis justru akan membuat siswa merasa bosan, karena hampir di setiap mata pelajaran diajarkan menggunakan media yang sama yaitu papan tulis.

Kriteria yang ketiga adalah kesesuaian media terhadap karakteristik peserta didik. Jenjang pendidikan yang diajar oleh guru adalah SMP, penggunaan media papan tulis pasti akan membuat siswa bosan. Penggunaan media berbasis audio visual tentunya lebih menarik bagi siswa dengan rentang usia seperti mereka, dengan melihat gambar yang disertai bunyi yang dihasilkan oleh media akan membuat perhatian siswa tertuju pada media yang digunakan oleh guru. Guru harusnya lebih memperhatikan pemilihan media yang tepat dengan menyesuaikan tingkat pendidikan siswa.

Ketersedian media, praktis, luwes, tahan dan alokasi biaya penggunaan media yang dimiliki oleh papan tulis tidak bisa menjadi patokan bagi guru dalam memilih papan tulis sebagai media yang baik. Ketersediaan papan tulis dikarenakan keterbatasan fasilitas di sekolah seperti *plug in* untuk menggunakan media audio visual. Alokasi biaya yang murah yang dimiliki oleh papan tulis seharusnya tidak menjadi penghambat dalam mempertimbangkan penggunaan media lain.

Berdasarkan teori mengenai kriteria pemilihan media yang baik, guru sepertinya tidak menggunakan kriteria tersebut dalam memilih media pembelajaran. Guru menggunakan papan tulis karena hanya tersedia papan tulis di kelas, seharusnya guru lebih dinamis dalam memilih media pembelajaran. Jika dulu papan tulis adalah media yang sering digunakan oleh guru, berbeda dengan sekarang.Banyak media yang telah berhasil diciptakan guna meningkatkan minat siswa dalam belajar.Bersama sekolah, guru seharusnya bisa mencari solusi masalah tersebut.Jika hal tersebut masih tidak bisa diatasi karena keterbatasan fasilitas sekolah, guru bisa menggunakan metode dalam mengajarkan materi tentang unsur intrinsik novel.

Kemampuan guru dalam menggunakan media papan tulis berdasarkan pengamatan sudah baik, keterampilan guru ketika menulis sangat jelas dan mudah dibaca.Posisi guru juga sudah baik dengan tidak menutup tulisan.Hal tersebut karena guru sudah terbiasa menggunakan papan tulis sejak pertama kali mengajar.Namun, keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengunakan papan tulis tidak bisa membantu banyak dalam menarik perhatian siswa.Penggunaan media yang baik harus melibatkan siswa dalam penggunaannya, sementara media papan tulis yang digunakan oleh guru tidak melibatkan siswa secara langsung. Guru hanya menggunakan papan tulis untuk menuliskan poin-poin materi sementara siswa hanya menyalin apa yang ditulis guru di papan tulis. Seharusnya guru bisa melibatkan siswa dengan cara siswa menuliskan pendapat mereka tentang materi yang diajarkan oleh

guru. Hal tersebut yang membuat siswa semakin merasa bosan, jika guru melibatkan siswa dalam menggunakan papan tulis siswa akan berpikir dalam menuangkan pendapatnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan mengenai media yang digunakan oleh guru dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang baik dalam menggunakan media tidak bisa menjadikan tolok ukur dalam keberhasilan media untuk meningkatkan minat siswa.Guru juga harus melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaan media pembelajaran.

Analisis tentang penilaian hasil belajar siswa dalam memahami unsur intrinsik novel remaja Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah penilaian formatif berupa pemberian tes tertulis yang dikerjakan secara berkelompok ketika guru sudah selesai memberikan materi.Tingkat pemahaman membaca yang diuji oleh guru adalah pemahaman membaca literal dan inferensial.Soal pemahaman membaca literal berupa soal yang menuntut siswa untuk membaca dan menemukan jawaban yang tersurat di dalam teks yaitu (1) tentukan tokoh dari novel tersebut, (2) tentukan sudut dari novel tersebut, (3) tentukan latar dari novel tersebut.Sedangkan soal pemahaman inferensial yang dibuat oleh guru menuntut siswa untuk memahami teks secara keseluruhan dan menyimpulkan hal yang tersirat yaitu (1) tentukan tema dari novel tersebut, (2) tentukan alur dari novel tersebut, (3) tentukan penokohan dari novel tersebut.

Kegiatan guru dalam memberikan penilaian hasil terhadap pekerjaan siswa dimulai ketika semua siswa telah mengumpulkan hasil pekerjaan siswa.Pekerjaan siswa yang telah terkumpul kemudian dibawa ke ruang guru.Untuk menilai pekerjaan siswa, guru menggunakan pedoman yang telah dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.Rubrik penilaian yang digunakan oleh guru memiliki rentang skor 1—3, jawaban siswa yang benar mendapatkan skor 3 sedangkan jawaban siswa yang salah mendapatkan skor 1.Skor yang telah diperoleh oleh siswa kemudian dimasukkan kedalam rumus untuk mendapatkan hasil akhir dari pekerjaan siswa. Rumusnya adalah Nilai Akhir = $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum}$x (100)= .

Pekerjaan siswa yang telah terkumpul kemudian dinilai oleh guru.Pekerjaan siswa dikelompokkan berdasarkan masing-masing kelas.Dari peneliaian yang dilakukan oleh guru nilai tertinggi yang didapat oleh siswa adalah 93 sedangkan nilai terendah adalah 80.Setelah mendapatkan nilai akhir dari seluruh siswa, guru mengembalikan pekerjaan siswa. Guru tidak memberikan komentar atau motivasi karena ketika mengembalikan hasil kerja siswa guru sudah memasuki materi pelajaran baru. Berkaitan dengan nilai yang diperoleh oleh siswa, hampir di setiap kelas siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan tentang sudut pandang yang terdapat pada novel “Sang Pemimpi” mozaik 2 “Simpai keramat” karya Andre Hirata.

Hasil pekerjaan siswa yang telah selesai dinilai oleh guru tidak diberikan tindak lanjut berupa remedial atau pengayaan dikarenakan hasil pekerjaan siswa telah mencapai nilai KKM.Hasil yang didapat oleh siswa merupakan hasil dari diskusi yang dilaksanakan. Jadi, metode diskusi yang diterapkan oleh guru sudah baik, hanya saja masih perlu diperbaiki dalam tata cara pelaksanaannya yaitu alokasi waktu yang tersedia. Ketika menutup diskusi guru tidak memberikan umpan balik karena hasil pekerjaan siswa dikumpulkan di luar jam pelajaran.

Tugas yang telah dikerjakan oleh siswa sudah dinilai oleh guru, kemudian dikembalikan kepada siswa.Setelah dilakukan penilaian oleh guru, nilai-nilai yang telah didapatkan oleh siswa telah mencapai nilai KKM.Oleh karena itu, guru tidak melaksanakan remedial.

Berdasarkan kegiatan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh guru sudah baik.Soal-soal yang diberikan guru merupakan implementasi dari pengujian tingkat pemahaman membaca siswa yaitu tingkat pemahaman membaca literal dan inferensial.Namun, melihat tingkat pendidikan mereka, guru seharusnya menambahkan tingkat pemahaman membaca kritis dan tingkat membaca pemahaman kreatif sebagai bahan penilaian tingkat berpikir siswa.Guru juga tidak melaksanakan penilaian sikap.Berkaitan dengan hasil belajar, yang harus dinilai oleh guru bukan hanya tentang kognitif dan psikomotorik melainkan juga harus menilai afektif yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran memahami unsur intrinsik.Jadi, sesuai prosedurnya guru seharusnya menilai juga bagaimana sikap siswa selama pelajaran berlangsung.

Guru melakukan penilaian hasil pekerjaan siswa, Penilaian yang dilakukan oleh guru berdasarkan rubrik penilaian yang telah dibuat oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil yang diperoleh siswa melalui kerja kelompok mendapatkan nilai di atas KKM. Maka dari itu guru tidak melaksanakan remedial. Hasil yang telah dicapai oleh siswa tersebut tidak terlepas dari peran guru yaitu Hj. Rusmini, S.Pd. yang telah memberikan materi pelajaran dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru sudah dilaksanakan dengan baik namun, ketika membimbing diskusi kelompok kecil guru tidak melaksanakan beberapa langkah yang seharusnya menjadi inti dari kegiatan diskusi yaitu siswa membacakan hasil diskusi mereka.Materi yang diajarkan oleh guru yaitu tentang tema, alur, latar, tokoh dan penokohan serta sudut pandang.Semua materi sudah diajarkan oleh guru, tetapi dalam mengajarkan materi tentang sudut pandang guru tidak mengajarkan secara utuh materi tersebut.Media yang digunakan oleh guru tidak berkembang, hanya menggunakan papan tulis.Penilaian hasil belajar siswa berupa tugas kelompok.

Saran

Penelitian ini menyarankan guru untuk memperhatikan beberapa keterampilan dasar mengajar yang masih belum dilaksanakan dengan baik yaitu, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Lebih menguasai materi pelajaran khususnya materi sudut pandang, bersama pihak sekolah merancang media berdasarkan kriteria pemilihan media yang baik sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan menarik dan menilai hasil belajar siswa berdasarkan kemampuan dasar, kognitif, psikomotor dan afektif.

DAFTAR RUJUKAN

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. **Teori Pengkajian Puisi**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sadikin, Mustofa. 2011. **Kumpulan Sastra Indonesia**. Jakarta: Gudang Ilmu.

Juliana, Ida. 2012. *Peningkatan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Novel Remaja Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VIII A SMP Koperasi Pontianak Tahun Pembelajaran 2011-2012*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pontianak. PBSI FKIP UNTAN PONTIANAK.

Mulyasa, H.E. 2012. **Praktik Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.